

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan Hasil dan Pembahasan Penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar Fisika antara siswa yang diajar dengan pendekatan TIM dengan siswa yang diajar dengan pendekatan ACM. Kelompok siswa yang diajar dengan pendekatan TIM mendapatkan hasil belajar Fisika yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajar dengan pendekatan ACM.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar Fisika antara kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki kreativitas rendah. Kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi mendapatkan hasil belajar Fisika yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki kreativitas rendah.
3. Terdapat interaksi antara pengolahan informasi dan kreativitas siswa dengan hasil belajar Fisika siswa. Kemudian pengujian hipotesis minor dilanjutkan dengan menggunakan uji scheffe diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang kreativitas tinggi hasil belajar Fisikanya lebih tinggi jika diajar dengan pendekatan TIM dibandingkan dengan diajar menggunakan pendekatan ACM, dan untuk siswa yang memiliki kreativitas rendah hasil belajar Fisikanya

lebih tinggi jika diajar dengan pendekatan ACM dibandingkan dengan yang diajar menggunakan pendekatan TIM.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan pertama, yang menyatakan bahwa kelompok siswa yang diajar dengan TIM memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan ACM. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan TIM adanya strategi pembentukan konsep pada siswa, dilanjutkan kegiatan melatih siswa untuk menginterpretasi data dan diakhiri dengan bagaimana siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip dari suatu konsep, yang mana model ini lebih baik dalam memberikan kesempatan berfikir secara induktif kepada siswa. Dengan demikian, sebaiknya guru perlu merancang pembelajaran dengan model TIM. Adapun tahapan dalam perancangan model pembelajaran dengan TIM adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan konsep. Dalam hal ini siswa dilatih untuk dapat membentuk suatu konsep di dalam pikirannya yang diperoleh dari fakta-fakta. Misalnya dalam pokok bahasan Kalor "Siswa diinstruksikan mengukur dan mencatat suhu air dan minyak goreng dalam setiap menitnya dengan pemberian jumlah kalor yang sama". Dalam kegiatan ini konsep yang terbentuk dalam pikiran siswa bahwa untuk jenis zat yang berbeda dengan pemberian jumlah kalor yang sama dengan yang sama ternyata tidak mengakibatkan kenaikan suhu yang sama.

2. Interpretasi data. Pada tahapan ini siswa dapat menginterpretasi data. Dalam hal ini guru merupakan mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan sesuai dengan data yang diperoleh siswa dalam kegiatan pengamatan. Kesimpulan disajikan dalam bentuk presentasi siswa tanpa terlepas dari bimbingan guru.
3. Penerapan prinsip-prinsip. Pada tahapan ini, siswa diberikan serangkaian kegiatan untuk menggeneralisasikan hasil kesimpulan (konsep).

Jika diperhatikan kesimpulan kedua dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa kelompok siswa yang memiliki kreativitas tinggi mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi dari kelompok siswa yang memiliki kreativitas rendah. Berkaitan dengan hal ini, maka guru sebagai perancang pembelajaran mengupayakan bagaimana siswa yang memiliki kreativitas rendah dapat memperoleh hasil belajar diatas rata-rata. Hal ini dapat dilakukan dengan menyesuaikan model pembelajaran dengan tingkat kreativitas siswa tanpa membedakan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh kedua kelompok siswa ini.

Akhirnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan TIM untuk siswa yang memiliki kreativitas tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan ACM, dan untuk siswa yang memiliki kreativitas rendah lebih tinggi hasil belajarnya jika diajar dengan pendekatan ACM dibandingkan dengan hasil belajar siswa untuk kelompok kreativitas rendah yang diajar dengan pendekatan TIM. Implikasi dari hasil penelitian bahwa pendekatan pembelajaran mana yang tepat berkenaan dengan tingkat kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Maka bersesuaian dengan hasil penelitian ini guru harus

memperhatikan tingkat kreativitas siswa. Tidak akan maksimal hasil belajar yang dicapai siswa, jika dalam mengajar guru menganggap siswa itu memiliki karakteristik yang sama. Untuk satu permasalahan dalam Fisika harus diajarkan dengan pendekatan TIM, untuk siswa dengan kreativitas tinggi dan sebaliknya untuk kreativitas rendah guru harus memakai pendekatan yang lain yaitu pendekatan ACM. Hal ini harus dilakukan oleh guru, supaya hasil belajar siswa dapat optimal.

Memang tidak ada pendekatan pembelajaran yang paling baik bagi segala macam keadaan siswa seperti minat, bakat, intelegensi, kemampuan awal, kreativitas dan lain sebagainya, tetapi setidaknya hasil penelitian ini bisa menjadi satu bahan masukan bagi guru, khususnya guru Fisika untuk dapat digunakan dalam memecahkan kebuntuan, bahwa Fisika itu merupakan suatu bidang studi yang membosankan untuk dipelajari. Apabila hal ini benar-benar dapat dilakukan oleh guru Fisika maka tidak akan menutup kemungkinan minat siswa dalam mempelajari Fisika akan meningkat, yang muaranya adalah peningkatan hasil belajar Fisika. Disinilah merupakan tugas guru Fisika, bagaimana cara mengkomunikasikan Fisika kepada siswa, supaya siswa lebih tertarik kepada Fisika tersebut.

C. Saran

Karena penelitian ini sudah teruji, berdasarkan simpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan di atas, maka berkenaan dengan hasil penelitian yang didapatkan, maka peneliti memberikan saran seperti berikut :

1. Perlunya disosialisasikan hasil penelitian ini kepada guru-guru IPA khususnya Fisika SMP melalui suatu kegiatan pendidikan dan pelatihan.
2. Hendaknya pihak sekolah mengalokasikan dana untuk biaya pendidikan dan pelatihan.
3. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab berjalannya program belajar mengajar di sekolah, harus mengupayakan pembenahan laboratorium IPA khususnya Fisika.
4. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan penggunaan model pengolahan informasi dengan kreativitas siswa yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, (1991)., **Psikologi Belajar**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anderson, H.O. and Koutnik, P.G. (1972). **Toward More Effective Science Instruction in Secondary Education**. New York: Mac Millan Publishing Co. Inc.
- Arikunto, S. (2002). **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi**. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. (1993). **Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin, (1992)., **Reliabilitas dan Validitas Seri Pengukuran Psikologi.**, Yogyakarta: Sigma Alpha.
- Beiser, A., and Addison., (1972). **Basic Concept of Physics, 2rd edition.**, California: Wesley Publishing Company.
- Bloom, B.S. et all (2956). **Taxonomy of Education Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain**. New York: Logman Inc.
- Budikase, I., dan Kertiyasa, N., (1995). **Fisika untuk Sekolah Menengah Atas Kelas I.**, Jakarta: Depdikbud.
- Campbell, D.T., & Stanley, J.C., (1966)., **Experimental and Quasi Experimental Design for Research**. Chicago: Randnally Publshing Company Co.
- Dahar, Ratna Wilis, (1988)., **Teori-Teori Belajar**. Jakarta: Erlangga.
- Dahlan, M.D., (1990)., **Model-Model Mengajar Beberapa Alternatif Interaksi Belajar Mengajar**. Bandung: Diponegoro.
- Dick, W., and Carey, L., (1985). **The Systematic Design of Instruction**. London: Scott, Foresman and Company.
- Dick, W., and Reiser, R.A. (1989). **Planning effective instruction**. Boston: Allyn and Bacon.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan . 1993. **Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Mata Pelajaran IPA**

_____. (1999)., **Garis-Garis Besar Program Pengajaran Fisika 1994 Suplemen 1999**. Jakarta: Puskur.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Dasar. 2000. **Model-Model Pembelajaran IPA**

Eggen, P. D. 1979. **Strategis For Teachers**. Englewood Cliffs, New Jersey : Prentice- Hall, Inc

Erickson, B.H., dan Nosamchuk, T.A., (1981). **Memahami data Statistik Untuk Ilmu Sosial.**, Jakarta: LP3ES.

Ferguson, G.A. (1981). **Statistical Analysis in Pshycologi Education.**, Singapore: Mc-Graw Hill International Book Company.

Gagne, R.M. (1977). **The Condotion of Learning 3rd edition**, New York: Holt Rinehart and Winston Inc.

Greadler, M.E.B., (1994). **Belajar dan Membelajarkan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hadi, A. (2003). **Teknik Mengajar Secara Sistematis**. Jakarta : Rineka Cipta

Indrawati., (2000). **Model-Model Pembelajaran IPA.**, Bandung: Dirjen Dikdasmen P3G IPA.

Kane, M.M., and Kane, J.W., (1979). **Physics**. New York: Jhon Willey and Sons.

Moore, M.G., and Kearsly, G., (1996)., **Distance Education a Systems View**. USA: Wadsworth Publishing Company.

Munandar, U. 1999. **Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Potensi Kreatif dan Bakat**. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Nasution, N. dan Suryanto, A., (2002)., **Evaluasi Pengajaran.**, Jakarta: PPUT.

Joyce, Bruce dan Weil, Marsha, (1986). **Models of Teaching**. New Jersey: Prentice Hall Inc..

- Reigeluh, C. M. (1983). **Intructional Desaign Teories and Models : An Overviews of Their Current Status**. London : Lownrence Rrl baum Associates.
- Singarimbun, M., dan Efendi, S., (1987). **Metode Penelitian Survai**. Jakarta: LP3ES..
- Sudjana, (1992). **Metoda Statistika**. Bandung: Tarsito.
- Sund, R.B Bybee, R.W, Trowbridge, L.W. (1981). **Becoming a Secondary School Science Teachers**. Colombus . Ohio : Charles E. Merill Publishing Company.
- Suryo subroto, B. 1997. **Proses Belajar mengajar di Sekolah**. Jakarta : Rineka Cipta
- Winkel, W.S., (1996). **Psikologi Pengajaran.**, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.